TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8594

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP KESESUAIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Library Users' Perceptions of the Suitability of the Library Collection at the Archives and Library Office of West Sumatra Province

Nia Ramadhani, Elva Rahmah, Marlini
Universitas Negeri Padang
nia281003@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 18, 2025	Dec 11, 2025	Dec 23, 2025	Dec 28, 2025

Abstract

Collection suitability is a key aspect of service quality because it is directly related to a library's ability to meet users' information needs, yet in-depth qualitative studies exploring users' perceptions of collection suitability in provincial public libraries remain limited. This study aimed to understand library users' perceptions of collection suitability at the Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat (West Sumatra Provincial Archives and Library Office) in terms of relevance, adequacy, and accessibility of the collection. A qualitative descriptive approach was employed through in-depth interviews, observation, and documentation involving users selected purposively based on the intensity and breadth of their experience in utilising the library's collections. Data were analysed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity tested using source and technique triangulation. The findings show that, in general, users perceive the library's collection

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

as reasonably suitable for their information needs, particularly for reading, studying, and educational support, with novels, textbooks, and reference books as the most frequently used types of materials. However, users also highlight limitations in the currency of the collection, the depth of certain subject areas, and access to digital collections. The study concludes that the suitability of the library's collection is at a moderately good level but still requires continuous development, with implications for the need for regular collection updates, expansion of subject coverage, and strengthening of digital collections to enhance user satisfaction and the effectiveness of public library services.

Keywords: User Perceptions; Library Collections; Collection Suitability; Public Libraries; West Sumatra Province

Abstrak: Kesesuaian koleksi perpustakaan merupakan aspek penting dalam kualitas layanan karena berkaitan langsung dengan kemampuan perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, namun kajian yang secara mendalam mengeksplorasi persepsi pemustaka terhadap kesesuaian koleksi pada perpustakaan umum tingkat provinsi dengan pendekatan kualitatif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan memahami persepsi pemustaka terhadap kesesuaian koleksi perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat ditinjau dari aspek relevansi, kecukupan, dan aksesibilitas koleksi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif, melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pemustaka yang dipilih secara *purposive* berdasarkan intensitas dan pengalaman mereka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka secara umum memandang koleksi perpustakaan cukup sesuai dengan kebutuhan informasi mereka, khususnya untuk kegiatan membaca, belajar, dan penunjang pendidikan, dengan novel, buku pelajaran, dan buku referensi sebagai jenis koleksi yang paling banyak dimanfaatkan. Namun demikian, pemustaka juga menyoroti keterbatasan pada aspek kemutakhiran koleksi, kedalaman subjek tertentu, dan akses terhadap koleksi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesesuaian koleksi perpustakaan berada pada tingkat cukup baik tetapi masih memerlukan pengembangan berkelanjutan, dengan implikasi perlunya pembaruan koleksi secara berkala, perluasan variasi subjek, serta penguatan koleksi digital untuk meningkatkan kepuasan pemustaka dan efektivitas layanan perpustakaan umum.

Kata Kunci: Persepsi Pemustaka; Koleksi Perpustakaan; Kesesuaian Koleksi; Perpustakaan Umum; Provinsi Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Perpustakaan umum merupakan institusi strategis dalam mendukung pemerataan akses informasi, pendidikan sepanjang hayat, serta pelestarian pengetahuan dan budaya lokal. Salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan fungsi tersebut adalah ketersediaan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Kesesuaian koleksi tidak hanya berkaitan dengan jumlah bahan pustaka, tetapi juga mencakup relevansi

isi, kecukupan subjek, kemutakhiran informasi, serta kemudahan akses bagi pengguna (Mashud & Dewi, 2022).

Dalam konteks perpustakaan umum daerah, khususnya dinas kearsipan dan perpustakaan tingkat provinsi, tantangan pengelolaan koleksi menjadi semakin kompleks. Perpustakaan dituntut untuk melayani pemustaka dengan latar belakang, kebutuhan informasi, dan tingkat literasi yang beragam, sekaligus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan pergeseran kebutuhan menuju sumber digital (Ridlo et al., 2023). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana koleksi yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan aktual pemustaka.

Perpustakaan umum merupakan institusi strategis dalam mendukung pemerataan akses informasi, pendidikan sepanjang hayat, serta pelestarian pengetahuan dan budaya lokal. Salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan fungsi tersebut adalah ketersediaan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Kesesuaian koleksi tidak hanya berkaitan dengan jumlah bahan pustaka, tetapi juga mencakup relevansi isi, kecukupan subjek, kemutakhiran informasi, serta kemudahan akses bagi pengguna (Syam, 2023).

Dalam konteks perpustakaan umum daerah, khususnya dinas kearsipan dan perpustakaan tingkat provinsi, tantangan pengelolaan koleksi menjadi semakin kompleks. Perpustakaan dituntut untuk melayani pemustaka dengan latar belakang, kebutuhan informasi, dan tingkat literasi yang beragam, sekaligus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan pergeseran kebutuhan menuju sumber digital (Rohana & Fathurrahman, 2025). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana koleksi yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan aktual pemustaka.

Kajian mengenai kesesuaian koleksi perpustakaan telah banyak dilakukan dalam konteks evaluasi layanan dan kepuasan pemustaka. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa koleksi yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat pemanfaatan perpustakaan serta kepuasan pemustaka (Dash & Padhi, 2016); (Kim, 2016). Penelitian-penelitian tersebut umumnya menekankan pentingnya keselarasan antara koleksi yang tersedia dengan kebutuhan informasi pengguna sebagai bagian dari manajemen pengembangan koleksi yang efektif.

Di Indonesia, beberapa penelitian juga menyoroti hubungan antara kualitas koleksi dan kepuasan pemustaka. Misalnya, menemukan bahwa kesesuaian koleksi menjadi salah satu

faktor dominan yang memengaruhi persepsi kualitas layanan perpustakaan (Kim, 2016). Penelitian lain menunjukkan bahwa keterbatasan pembaruan koleksi dan ketidakseimbangan subjek masih menjadi persoalan umum pada berbagai jenis perpustakaan (Dhia & Erlianti, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner tertutup, sehingga hasilnya lebih bersifat deskriptif dan belum mampu menggali pengalaman serta alasan subjektif di balik penilaian pemustaka.

Selain itu, fokus objek penelitian sebelumnya cenderung terpusat pada perpustakaan perguruan tinggi atau perpustakaan sekolah, sementara kajian pada perpustakaan umum daerah, khususnya dinas kearsipan dan perpustakaan tingkat provinsi, masih relatif terbatas. Padahal, perpustakaan umum memiliki karakteristik pemustaka yang lebih heterogen dari segi usia, latar belakang pendidikan, dan kebutuhan informasi, sehingga persepsi terhadap kesesuaian koleksi dapat berbeda secara signifikan dibandingkan dengan perpustakaan akademik (Ridlo et al., 2023).

Kesenjangan penelitian juga terlihat pada minimnya penggunaan pendekatan kualitatif dalam mengkaji kesesuaian koleksi perpustakaan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi pemustaka secara lebih mendalam, termasuk bagaimana pemustaka memaknai relevansi koleksi, menilai kecukupan informasi, serta mengalami kendala akses terhadap koleksi cetak maupun digital (Alotaibi et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi persepsi pemustaka terhadap kesesuaian koleksi perpustakaan umum daerah melalui pendekatan kualitatif guna mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih kontekstual serta komprehensif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengeksplorasi persepsi pemustaka terhadap kesesuaian koleksi perpustakaan umum daerah melalui pendekatan kualitatif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengukur kesesuaian koleksi menggunakan indikator kuantitatif dan skala penilaian tertutup, penelitian ini berfokus pada pengalaman, pandangan, serta penilaian subjektif pemustaka sebagai pengguna langsung koleksi perpustakaan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pemustaka memaknai kesesuaian koleksi dalam konteks kebutuhan informasi yang beragam dan dinamis.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada teori kebutuhan informasi (*information needs theory*) yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi muncul dari kesenjangan antara

pengetahuan yang dimiliki individu dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Aisjah & Shintawati, 2021). Dalam konteks perpustakaan, koleksi yang sesuai adalah koleksi yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui penyediaan informasi yang relevan, akurat, dan mudah diakses. Dengan demikian, kesesuaian koleksi tidak hanya dinilai dari keberadaan bahan pustaka, tetapi juga dari sejauh mana koleksi tersebut dapat digunakan secara efektif oleh pemustaka.

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada konsep pengembangan koleksi perpustakaan yang menekankan relevansi, kecukupan, dan aksesibilitas sebagai prinsip utama dalam pengelolaan koleksi (Dhia & Erlianti, 2024). Relevansi berkaitan dengan kesesuaian isi koleksi dengan kebutuhan pengguna, kecukupan mencerminkan kelengkapan dan kedalaman subjek, sedangkan aksesibilitas mencakup kemudahan pemustaka dalam menemukan dan menggunakan koleksi, baik dalam bentuk cetak maupun digital (Sin & Vakkari, 2015).

Dengan mengintegrasikan teori kebutuhan informasi dan konsep pengembangan koleksi, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam mengevaluasi kesesuaian koleksi perpustakaan umum daerah. Kebaruan ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam memahami hubungan antara koleksi perpustakaan dan pengalaman pemustaka, serta memberikan landasan teoretis yang kuat bagi pengembangan kebijakan koleksi yang lebih berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Penelitian ini difokuskan pada eksplorasi persepsi dan pengalaman pemustaka terhadap kesesuaian koleksi perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana pemustaka menilai koleksi perpustakaan yang tersedia berdasarkan kebutuhan informasi mereka, serta bagaimana mereka memaknai relevansi, kecukupan, dan aksesibilitas koleksi dalam konteks penggunaan layanan perpustakaan sehari-hari. Dengan mempertimbangkan karakteristik perpustakaan umum yang melayani masyarakat dengan latar belakang sosial, pendidikan, dan kebutuhan informasi yang beragam, penelitian ini berupaya memahami kesesuaian koleksi dari sudut pandang pemustaka secara holistik dan kontekstual.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pengungkapan pengalaman pemustaka dalam menghadapi kendala atau keterbatasan koleksi perpustakaan, baik terkait kemutakhiran bahan pustaka, ketersediaan subjek tertentu, maupun akses terhadap koleksi digital dan layanan pendukung lainnya. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan

gambaran mendalam mengenai kesenjangan antara koleksi yang tersedia dan kebutuhan aktual pemustaka, yang sering kali tidak teridentifikasi melalui pendekatan kuantitatif.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam persepsi pemustaka terhadap tingkat kesesuaian koleksi perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan persepsi pemustaka mengenai relevansi koleksi dengan kebutuhan informasi mereka; (2) mengidentifikasi pandangan pemustaka terkait kecukupan dan kelengkapan koleksi perpustakaan; (3) menganalisis pengalaman pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan, termasuk koleksi digital; serta (4) merumuskan rekomendasi pengembangan koleksi yang lebih berorientasi pada kebutuhan pemustaka dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi, pandangan, dan pengalaman pemustaka terhadap kesesuaian koleksi perpustakaan, yang bersifat subjektif dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang dibangun oleh pemustaka berdasarkan pengalaman langsung mereka dalam memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan (Dhia & Erlianti, 2024).

Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena secara sistematis sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, tanpa melakukan manipulasi variabel atau pengujian hipotesis (Yefani & Asmara, 2025). Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah persepsi pemustaka terhadap relevansi, kecukupan, dan aksesibilitas koleksi perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Pendekatan kualitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan institusional perpustakaan umum daerah, termasuk keragaman latar belakang pemustaka serta dinamika kebutuhan informasi yang berkembang. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai sesuai untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai kesesuaian koleksi perpustakaan berdasarkan sudut pandang pemustaka serta

memberikan dasar yang kuat bagi perumusan rekomendasi pengembangan koleksi yang lebih berorientasi pada kebutuhan pengguna (Amelita Zahra & Asmara, 2025).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi pemustaka terhadap kesesuaian koleksi perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Desain ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan pengalaman dan pandangan informan dalam konteks alamiah (Jannah et al., 2025).

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat pada bulan November dan Desember 2025. Seluruh rangkaian penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, meliputi tahap persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, analisis data kualitatif, serta penarikan kesimpulan penelitian.

Untuk memperjelas alur dan komponen penelitian, desain penelitian ini dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 *Desain Penelitian Kualitatif*

Komponen Penelitian	Deskripsi
Pendekatan	Kualitatif
Jenis Penelitian	Deskriptif kualitatif
Fokus Penelitian	Persepsi pemustaka terhadap kesesuaian koleksi perpustakaan
Lokasi Penelitian	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat
Subjek/Informan	Pemustaka perpustakaan
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi
Instrumen Penelitian	Pedoman wawancara dan lembar observasi
Teknik Analisis Data	Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
Uji Keabsahan Data	Triangulasi sumber dan teknik

Desain penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Data dianalisis secara iteratif sejak tahap awal pengumpulan hingga penarikan kesimpulan melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi data (Syam, 2023). Dengan desain ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai kesesuaian koleksi perpustakaan berdasarkan persepsi pemustaka.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang telah memanfaatkan koleksi perpustakaan secara langsung. Partisipan dipilih karena memiliki pengalaman dalam menggunakan berbagai jenis koleksi perpustakaan, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi mereka.

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini meliputi pemustaka yang menggunakan koleksi perpustakaan untuk berbagai keperluan, seperti membaca novel, mencari buku pelajaran, buku referensi, buku motivasi, serta bahan penunjang perkuliahan dan pengetahuan umum. Keragaman latar belakang kebutuhan informasi partisipan memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai kesesuaian koleksi perpustakaan.

Teknik pemilihan partisipan dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Amelita Zahra & Asmara, 2025). Partisipan dipilih dengan kriteria: (1) pernah menggunakan koleksi perpustakaan, (2) bersedia mengikuti wawancara, dan (3) mampu menyampaikan pengalaman serta penilaian terhadap koleksi perpustakaan secara reflektif.

Jumlah partisipan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan data hingga mencapai kejenuhan (*data saturation*), yaitu kondisi ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi atau tema baru (Sahfitri, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi pemustaka terhadap relevansi, kelengkapan, kemutakhiran, dan pengembangan koleksi perpustakaan.

Partisipan penelitian ini terdiri dari sejumlah pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pengalaman mereka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan, dengan jumlah informan ditentukan hingga mencapai kejenuhan data (Sin & Vakkari, 2015); (Mashud & Dewi, 2022).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan secara langsung dalam merancang, melaksanakan, dan menafsirkan proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama karena memiliki peran sentral dalam memahami makna, konteks, dan pengalaman partisipan secara mendalam (Syam,

2023); (Yefani & Asmara, 2025). Untuk mendukung peran tersebut, digunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti memiliki kerangka pertanyaan yang terarah, namun tetap memberi ruang bagi partisipan untuk mengemukakan pengalaman, pandangan, dan penilaian mereka secara bebas. Pertanyaan wawancara difokuskan pada jenis koleksi yang paling sering dibutuhkan, tingkat kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi, kelengkapan dan keberagaman koleksi, kemutakhiran bahan pustaka, serta saran pemustaka terhadap pengembangan koleksi perpustakaan.

Selain wawancara, observasi dilakukan untuk mendukung data utama dengan mengamati aktivitas pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan, termasuk jenis koleksi yang sering digunakan dan pola penggunaan layanan. Dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data pendukung, berupa data koleksi, laporan pengadaan, dan dokumen lain yang relevan dengan pengelolaan koleksi perpustakaan. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif serta meningkatkan keabsahan temuan penelitian melalui saling melengkapi antar sumber data (Dash & Padhi, 2016); (Mashud & Dewi, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Syam. Proses analisis data berlangsung secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami data secara mendalam dan berkesinambungan (Syam, 2023). Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu ditranskripsi dan dibaca secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman awal terhadap isi data.

Tahap selanjutnya adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah dengan cara mengelompokkan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian, seperti jenis koleksi yang dibutuhkan pemustaka, tingkat kesesuaian koleksi, kelengkapan dan keberagaman koleksi, kemutakhiran bahan pustaka, serta saran pengembangan koleksi perpustakaan. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan pengelompokan tema agar hubungan antar data dapat dipahami secara sistematis.

Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan makna data serta memastikan konsistensi dan keabsahan temuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh terus diverifikasi dengan membandingkan antar sumber data dan hasil observasi untuk memastikan bahwa temuan benar-benar mencerminkan persepsi pemustaka terhadap kesesuaian koleksi perpustakaan. Melalui proses analisis ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai kesesuaian koleksi perpustakaan berdasarkan perspektif pemustaka (Jabeen et al., 2017); (Syam, 2023).

HASIL

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemustaka memiliki kebutuhan informasi yang beragam, dengan jenis koleksi yang paling sering dibutuhkan meliputi novel, buku pelajaran, buku referensi, buku motivasi, serta buku penunjang perkuliahan. Dari keseluruhan partisipan, sebagian besar menyebutkan novel sebagai koleksi yang paling sering dicari dan digunakan. Salah satu partisipan menyampaikan bahwa koleksi novel menjadi pilihan utama karena mudah dipahami dan digunakan untuk mengisi waktu luang.

Selain itu, pemustaka menyatakan bahwa koleksi perpustakaan secara umum telah sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Sebagian besar buku yang dicari tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar maupun membaca.

Temuan berikutnya berkaitan dengan kelengkapan dan keberagaman koleksi. Pemustaka menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan mencakup berbagai jenis dan bidang, seperti buku pelajaran, bacaan umum, novel, dan referensi. Namun, beberapa partisipan menyatakan bahwa pada topik tertentu jumlah koleksi masih terbatas.

Dari aspek kemutakhiran koleksi, pemustaka menyatakan bahwa sebagian koleksi masih relevan dan layak digunakan, serta sudah terdapat beberapa buku terbitan terbaru. Namun demikian, beberapa partisipan juga menyebutkan masih ditemukannya buku pelajaran dan referensi dengan tahun terbit lama.

Secara keseluruhan, temuan utama menunjukkan bahwa pemustaka memiliki persepsi positif terhadap kesesuaian koleksi perpustakaan. Koleksi dinilai dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan informasi, meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek kelengkapan, kemutakhiran, dan variasi koleksi tertentu sebagaimana diungkapkan oleh para partisipan.

Bagian ini menyajikan ringkasan hasil wawancara dengan pemustaka mengenai kesesuaian koleksi perpustakaan. Penyajian hasil difokuskan pada tema-tema utama yang muncul dari data wawancara, meliputi jenis koleksi yang dibutuhkan, tingkat kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi, ketersediaan, kelengkapan dan keberagaman koleksi, kemutakhiran bahan pustaka, pemanfaatan koleksi, serta harapan pemustaka terhadap pengembangan koleksi perpustakaan. Ringkasan hasil disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembacaan dan memberikan gambaran sistematis mengenai temuan penelitian.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Utama Berdasarkan Tema Wawancara Pemustaka

Tema Temuan	Deskripsi Temuan	Jumlah Partisipan
Jenis koleksi yang paling dibutuhkan	Novel, buku pelajaran, buku referensi, buku motivasi, dan buku penunjang perkuliahan	Mayoritas partisipan
Kesesuaian koleksi dengan kebutuhan	Koleksi dinilai cukup sesuai dan dapat dimanfaatkan untuk belajar dan membaca	Mayoritas partisipan
Kelengkapan dan keberagaman koleksi	Koleksi beragam, namun pada topik tertentu jumlahnya terbatas	Sebagian partisipan
Kemutakhiran koleksi	Tersedia beberapa koleksi terbaru, namun masih ditemukan buku terbitan lama	Sebagian partisipan
Usulan pengembangan koleksi	Penambahan koleksi terbaru, variasi subjek, dan koleksi digital	Mayoritas partisipan

Selain temuan utama, hasil wawancara juga menunjukkan adanya beberapa data negatif atau variasi persepsi pemustaka terkait kesesuaian koleksi perpustakaan. Beberapa pemustaka menyatakan bahwa koleksi tertentu yang mereka butuhkan tidak selalu tersedia atau jumlahnya terbatas, sehingga harus mencari alternatif judul lain atau menunggu koleksi tersebut tersedia. Kondisi ini terutama disampaikan oleh pemustaka yang membutuhkan buku dengan topik atau subjek yang lebih spesifik.

Sebagian pemustaka juga mengemukakan bahwa beberapa koleksi, khususnya buku pelajaran dan referensi, masih memiliki tahun terbit yang relatif lama. Pemustaka menyebutkan bahwa meskipun isi buku tersebut masih dapat digunakan, informasi yang disajikan dinilai belum sepenuhnya mengikuti perkembangan terbaru. Pernyataan ini muncul pada sebagian partisipan yang membutuhkan bahan pustaka untuk keperluan akademik atau pembelajaran.

Data negatif lainnya berkaitan dengan keterbatasan koleksi digital. Beberapa pemustaka menyampaikan bahwa perpustakaan belum menyediakan koleksi digital secara memadai, seperti e-book atau akses daring, sehingga pemanfaatan koleksi masih bergantung pada bahan pustaka cetak. Kondisi ini dirasakan kurang mendukung bagi pemustaka yang menginginkan akses informasi yang lebih fleksibel.

Selain itu, terdapat variasi persepsi antar pemustaka terkait tingkat kesesuaian koleksi. Sebagian kecil pemustaka menilai bahwa koleksi perpustakaan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama untuk topik-topik tertentu yang jarang tersedia. Variasi persepsi ini menunjukkan adanya perbedaan pengalaman pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan.

PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat bersifat beragam, dengan kecenderungan dominan pada koleksi novel, buku pelajaran, buku referensi, buku motivasi, serta buku penunjang perkuliahan. Dominasi kebutuhan terhadap koleksi novel mengindikasikan bahwa perpustakaan tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana akademik, tetapi juga sebagai ruang literasi dan rekreasi intelektual. Hal ini memperkuat fungsi perpustakaan umum sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat sekaligus tempat pengembangan minat baca masyarakat.

Secara umum, pemustaka memaknai koleksi perpustakaan sebagai koleksi yang cukup sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Ketersediaan sebagian besar bahan pustaka yang dicari dinilai mampu menunjang aktivitas belajar, membaca, dan pencarian informasi. Namun, kesesuaian tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat koleksi tertentu yang belum tersedia secara lengkap atau jumlahnya terbatas, sehingga membatasi pemanfaatan koleksi pada kondisi tertentu.

Dari aspek kelengkapan dan keberagaman, pemustaka menilai bahwa koleksi perpustakaan telah mencakup berbagai jenis dan bidang bacaan, seperti buku pelajaran, bacaan umum, novel, dan referensi. Meskipun demikian, analisis menunjukkan bahwa pada beberapa topik tertentu koleksi yang tersedia belum cukup mendalam, terutama untuk kebutuhan akademik dan pengembangan pengetahuan lanjutan. Hal ini menunjukkan adanya

kesenjangan antara kebutuhan informasi spesifik pemustaka dan kedalaman koleksi yang tersedia.

Aspek kemutakhiran koleksi juga menjadi perhatian penting dalam analisis hasil. Pemustaka menilai bahwa meskipun telah tersedia beberapa koleksi terbaru, masih ditemukan buku pelajaran dan referensi dengan tahun terbit lama yang dinilai kurang relevan dengan perkembangan informasi dan kurikulum terkini. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi yang aktual dan terpercaya.

Secara keseluruhan, analisis hasil menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap kesesuaian koleksi perpustakaan cenderung positif, namun disertai dengan sejumlah catatan kritis. Kesesuaian koleksi telah tercapai pada tingkat yang cukup baik, tetapi masih memerlukan peningkatan berkelanjutan, terutama dalam hal pembaruan koleksi, penambahan variasi subjek, dan pengembangan koleksi digital agar kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan dalam berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa relevansi dan kecukupan koleksi merupakan faktor utama dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan (Mashud & Dewi, 2022); (Rohana & Fathurrahman, 2025). Persepsi pemustaka yang menilai koleksi perpustakaan cukup sesuai dengan kebutuhan informasi menguatkan pandangan bahwa koleksi yang relevan memungkinkan perpustakaan berfungsi secara optimal sebagai sumber belajar dan literasi masyarakat.

Temuan mengenai tingginya kebutuhan terhadap koleksi novel, buku pelajaran, dan buku penunjang pembelajaran juga sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa perpustakaan umum memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pusat pembelajaran nonformal sekaligus sarana rekreasi intelektual (Fithri et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian koleksi tidak hanya diukur dari dukungan terhadap kebutuhan akademik, tetapi juga dari kemampuannya memenuhi kebutuhan membaca dan pengembangan minat literasi pemustaka.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan masih adanya tantangan dalam pengembangan koleksi, khususnya terkait kemutakhiran bahan pustaka dan ketersediaan koleksi digital (Jabeen et al., 2017); (Hasugian & Dirmansyah, 2021). Meskipun koleksi dinilai masih relevan dan dapat dimanfaatkan, keterbatasan koleksi edisi terbaru serta akses terhadap sumber digital

menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pemustaka dan ketersediaan koleksi yang ideal.

Secara keseluruhan, perbandingan dengan literatur menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat kerangka konseptual mengenai kesesuaian koleksi perpustakaan, sekaligus menegaskan bahwa pengembangan koleksi di perpustakaan umum daerah masih memerlukan perhatian berkelanjutan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan informasi dan kebutuhan pemustaka yang dinamis.

Implikasi penelitian ini mencakup aspek teoretis dan praktis dalam pengelolaan perpustakaan umum. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep kesesuaian koleksi perpustakaan yang menekankan relevansi, kecukupan, dan aksesibilitas sebagai dimensi utama dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Persepsi positif pemustaka terhadap koleksi perpustakaan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengguna (*user-centered approach*) merupakan landasan penting dalam pengembangan koleksi, sehingga kajian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam konteks perpustakaan umum daerah (Sin & Vakkari, 2015); (Dash & Padhi, 2016).

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola perpustakaan dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi yang lebih responsif terhadap kebutuhan pemustaka. Persepsi pemustaka yang masih menyoroti keterbatasan pada kemutakhiran dan variasi koleksi menunjukkan perlunya pembaruan koleksi secara berkala serta penambahan koleksi edisi terbaru, terutama pada buku pelajaran dan referensi. Selain itu, temuan terkait keterbatasan koleksi digital mengindikasikan pentingnya pengembangan sumber daya informasi berbasis digital, seperti e-book dan akses daring, guna meningkatkan kemudahan akses informasi bagi pemustaka.

Implikasi lainnya adalah perlunya keterlibatan pemustaka secara aktif dalam proses pengembangan koleksi, misalnya melalui survei kebutuhan, forum umpan balik, atau mekanisme usulan koleksi. Dengan mengintegrasikan persepsi dan pengalaman pemustaka dalam pengambilan keputusan, perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan, kepuasan pengguna, serta perannya sebagai pusat informasi dan literasi masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Dhia & Erlianti, 2024); (Amelita Zahra & Asmara, 2025).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah partisipan yang ditentukan berdasarkan kejenuhan data, sehingga temuan penelitian bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh perpustakaan umum atau konteks yang berbeda. Persepsi pemustaka yang dikaji merepresentasikan pengalaman dan pandangan partisipan dalam lingkungan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat pada periode penelitian tertentu.

Kedua, pengumpulan data dalam penelitian ini berfokus pada wawancara mendalam dengan pemustaka, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada keterbukaan, ingatan, dan kemampuan partisipan dalam mengungkapkan pengalaman mereka. Meskipun observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, penelitian ini belum sepenuhnya menggali perspektif pihak pengelola perpustakaan yang berperan langsung dalam perencanaan dan pengembangan koleksi.

Ketiga, penelitian ini lebih menekankan pada persepsi pemustaka terhadap koleksi cetak, sementara eksplorasi terhadap pemanfaatan dan kebutuhan koleksi digital masih terbatas. Oleh karena itu, temuan terkait akses dan pengembangan koleksi digital belum mencerminkan gambaran yang sepenuhnya komprehensif mengenai transformasi layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan cakupan dan pendekatan yang lebih luas, baik dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan maupun mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kesesuaian koleksi perpustakaan.

KESIMPULAN

Rangkuman hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap kesesuaian koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi mereka. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa relevansi dan kecukupan koleksi merupakan indikator penting dalam kualitas layanan perpustakaan dan kepuasan pemusta. Koleksi yang tersedia dinilai cukup mendukung kegiatan belajar, membaca, dan pencarian informasi, khususnya pada bidang pendidikan dan pengetahuan umum.

Jenis koleksi yang paling banyak dibutuhkan meliputi novel, buku pelajaran, buku referensi, buku motivasi, dan buku penunjang perkuliahan. Pola kebutuhan ini menguatkan fungsi perpustakaan umum sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat sekaligus sarana rekreasi intelektual masyarakat. Dari sisi kelengkapan dan keberagaman, koleksi perpustakaan dinilai cukup memadai, meskipun pada beberapa topik tertentu jumlah dan variasi koleksi masih terbatas.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa kemutakhiran koleksi menjadi aspek krusial dalam persepsi pemustaka. Meskipun terdapat koleksi yang relatif baru, keberadaan bahan pustaka dengan tahun terbit lama dinilai kurang relevan dengan perkembangan informasi saat ini. Kondisi ini mencerminkan tantangan dalam pengembangan koleksi yang juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya, terutama di perpustakaan umum daerah.

Secara keseluruhan, rangkuman hasil penelitian menegaskan bahwa kesesuaian koleksi perpustakaan telah tercapai pada tingkat yang cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan berkelanjutan, khususnya dalam pembaruan koleksi dan penguatan akses informasi digital, agar layanan perpustakaan tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pemustaka.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam kajian mengenai kesesuaian koleksi perpustakaan dari perspektif pemustaka. Secara konseptual, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kesesuaian koleksi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan pustaka, tetapi juga oleh persepsi pengguna terhadap relevansi, kelengkapan, keberagaman, dan kemutakhiran koleksi. Temuan ini memperkaya pendekatan berbasis pengguna (*user-centered approach*) dalam pengembangan koleksi perpustakaan, yang menempatkan pengalaman dan kebutuhan pemustaka sebagai landasan utama evaluasi layanan.

Kontribusi ilmiah lainnya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk menggali persepsi pemustaka secara mendalam. Berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pengukuran kuantitatif kepuasan pengguna, penelitian ini menghadirkan pemahaman kontekstual mengenai bagaimana pemustaka memaknai kesesuaian koleksi dalam praktik penggunaan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memperluas khazanah metodologis dalam studi perpustakaan, khususnya dalam eksplorasi pengalaman pengguna perpustakaan umum.

Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur empiris mengenai perpustakaan umum daerah di Indonesia, yang masih relatif terbatas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun koleksi perpustakaan dinilai cukup sesuai dengan kebutuhan pemustaka, masih terdapat kesenjangan pada aspek kemutakhiran dan akses koleksi digital. Kontribusi ini memberikan dasar konseptual dan empiris bagi pengembangan teori pengelolaan koleksi perpustakaan yang lebih adaptif terhadap dinamika kebutuhan informasi dan perkembangan teknologi.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi beberapa arah pengembangan yang berbasis pada temuan dan keterbatasan penelitian ini. Pertama, penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain longitudinal untuk menelaah konsistensi persepsi pemustaka terhadap kesesuaian koleksi perpustakaan dari waktu ke waktu, khususnya setelah dilakukan pembaruan koleksi atau penambahan sumber daya informasi baru. Pendekatan ini penting mengingat temuan penelitian menunjukkan bahwa kemutakhiran koleksi menjadi salah satu aspek utama yang memengaruhi persepsi pemustaka.

Kedua, penelitian berikutnya perlu memperluas cakupan populasi dan lokasi penelitian dengan melibatkan perpustakaan umum di wilayah lain, termasuk daerah non-perkotaan atau kabupaten dengan karakteristik pemustaka yang berbeda. Perluasan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas eksternal temuan dan memungkinkan analisis komparatif terkait kesesuaian koleksi perpustakaan berdasarkan konteks geografis dan sosial yang beragam.

Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk secara khusus menguji efektivitas pengembangan koleksi digital, seperti penyediaan e-book atau layanan perpustakaan digital, dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan penelitian yang mengidentifikasi keterbatasan akses terhadap koleksi digital sebagai salah satu anomali dalam persepsi pemustaka.

Keempat, penelitian lanjutan dapat mengadopsi metode campuran (*mixed methods*) dengan mengombinasikan wawancara mendalam dan survei kuantitatif untuk mengukur hubungan antara persepsi pemustaka, tingkat pemanfaatan koleksi, dan kepuasan layanan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak kesesuaian koleksi terhadap efektivitas layanan perpustakaan.

Secara keseluruhan, rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian yang lebih mendalam, kontekstual, dan aplikatif dalam bidang ilmu perpustakaan

dan informasi, khususnya terkait pengelolaan dan pengembangan koleksi perpustakaan umum.

DAFTAR PUSTAKA

Aisjah, H. N., & Shintawati, Y. (2021). The perception of users on the modern interior design of the library: A case study in the University of Surabaya Library.

Alotaibi, F., Johnson, F., & Rowley, J. (2022). Google Scholar or university digital libraries: A comparison of student perceptions and intention to use. *Journal of Librarianship and Information Science, 55*, 096100062211111. https://doi.org/10.1177/09610006221111197

Amelita Zahra, F., & Asmara, R. (2025). Kepuasan Pemustaka terhadap Layanan Pengembalian Buku di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pustaka AI (Pusat Akses Kajian Teknologi Artificial Intelligence), 5*(1), 64–70. https://doi.org/10.55382/jurnalpustakaai.v5i1.944

Dash, N., & Padhi, P. (2016). LSQA scale: A tool for measuring users' perceptions of service quality in libraries. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology, 36*, 181–193. https://doi.org/10.14429/djlit.36.4.9193

Dhia, F. S., & Erlianti, G. (2024). Implementasi Pengembangan Koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Al-DYAS, 3*(3), 1044–1052. https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i3.3626

Fithri, P., Adnan, A., & Syahmer, V. (2018). Improving public library service quality in local city of Indonesia. *MATEC Web of Conferences, 154*. https://doi.org/10.1051/matecconf/201815401047

Hasugian, J., & Dirmansyah, D. (2021). Library service quality and student trust a case study of the University of Sumatera Utara Library, Indonesia. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology, 41*, 345–351. https://doi.org/10.14429/djlit.41.5.16406

Jabeen, M., Qinjian, Y., Yihan, Z., Jabeen, M., & Imran, M. (2017). Usability study of digital libraries: An analysis of user perception, satisfaction, challenges and opportunities at university libraries of Nanjing, China. *Library Collections, Acquisition and Technical Services, 40*. https://doi.org/10.1080/14649055.2017.1331654

Jannah, M., Huda, A., Adri, M., & Irfan, D. (2025). Analysis of user satisfaction with the digital scientific work catalog system using the LibQUAL+ framework. *JAVIT, 5*(2), 207–224. https://doi.org/10.24036/javit.v5i2.250

Kim, J.-A. (2016). Dimensions of user perception of academic library as place. *The Journal of Academic Librarianship, 42*(5), 509–514. https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.06.013

Mashud, A. R., & Dewi, R. O. (2022). Persepsi Pemustaka terhadap Sikap Pustakawan pada Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan, 2*(2), 58–63.

Ridlo, M. R., Gunawan, A., Dewiyana, H., Nur'aini, Nasution, L. H., & Ritonga, A. R. (2023). Persepsi Pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pelalawan dalam Penggunaan OPAC. *Universitas Dharmawangsa, 17*(2), 580–601.

Rohana, R. R., & Fathurrahman, M. (2025). Pemanfaatan Koleksi Corner di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 6*(1), 124–140. https://doi.org/10.19109/tadwin.v6i1.29260

Sahfitri, M. (2024). Efforts to improve the school library and literacy of students/students of SD Negeri 5 Rambang Village Sugih Waras Barat. *Jurnal El-Pustaka, 5*, 11. https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v5i1.21323

Sin, S.-C. J., & Vakkari, P. (2015). Perceived outcomes of public libraries in the U.S. *Library & Information Science Research, 37*(3), 209–219. https://doi.org/10.1016/j.lisr.2015.04.009

Syam, A. M. (2023). User perceptions of the Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan library related to library facilities and infrastructure. *International Journal of Cultural and Social Science, 4*(1), 6–14.

Yefani, P., & Asmara, R. (2025). Pengukuran Kepuasan Pengguna terhadap Layanan Perpustakaan Menggunakan Metode Servqual dan Importance Performance Analysis (IPA) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 13*, 61–73. https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.15660